

**PERAN BTM DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA
TALUN KECAMATAN TALUN KABUPATEN PEKALONGAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos)

Disusun Oleh

Fadhilah

NIM: 09720035

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fadhilah
NIM : 09720035
Prodi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial & Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 30 September 2013

Yang menyatakan,



Fadhilah

NIM. 09720035



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Lamp : 3 eksemplar Skripsi

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan skripsi saudara :

Nama : Fadhilah
NIM : 09720035
Fakultas/Prodi/ Semester : Ilmu Sosial & Humaniora/Sosiologi/IX
Judul Skripsi : Peran BTM dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Talun Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 September 2013

Pembimbing,

Dr. Yayan Suryana, M.Ag.
NIP. 197010131998031008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
Yogyakarta 55281



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/ 1106 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PERAN BTM DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TALUN
KECAMATAN TALUN KABUPATEN
PEKALONGAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fadhilah
NIM : 09720035
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 17 Oktober 2013
dengan nilai : 70 (B-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Yayan Suryana, M.Ag.
NIP. 19701013 199803 1008

Penguji I

Drs. Musa, M.Si.
NIP.19620912 199203 1 001

Penguji II

Napsiah, S.Sos, M.Si.
NIP.19721018 200501 2 002

Yogyakarta, 7 - November - 2013

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Prof. Dr. Duding Abdurahman, M.Hum.
NIP. 19630306 198903 1 010

MOTTO

“ Sebutir biji tidak akan dapat menjadi pohon yang berbuah, kecuali setelah melewati beberapa tahapan masa, pendek atau panjang, bergantung pada jenisnya, tanahnya, iklimnya, dan kondisi pertumbuhannya, sampai ia berbuah dengan izin Tuhannya.....”

Begitulah kehidupan, berjalan dalam segala bentuknya, dari satu tahapan ke tahapan lainnya sehingga menjadi sempurna.

(Yusuf Qardhawi)

PERSEMBAHAN

Sebagai Tanda Hormat dan Baktiku



Kupersembahkan Skripsi Ini Untuk:

- Bapak dan Ibuku Tercinta, Adek-Adekku Tersayang Muhammad Khanif dan Eli Fatma Wati.
 - Keluarga Besarku Yang Selalu Memberikan Supportnya.
 - Almamaterku universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. آمَنَّا بِعَدُوِّ

Alhamdulillah, puji syukur yang tak terhingga penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, yang selalu senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga ditetapkan kepada Nabi akhiruzaman Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan umat Islam di seluruh dunia. Amin

Skripsi dengan judul “Peran BTM dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Talun kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan” Alhamdulillah telah selesai disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Maka tidak lupa penyusun haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dudung Abdurahman, M Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dadi Nurhaedi, M.Ag selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Napsiah, S.sos, M.si selaku dosen pembimbing akademik yang selalu sabar memberikan nasihat dan perhatiannya
4. Bapak Dr. Yayan Suryana, M.Ag selaku pembimbing skripsi dengan segala hati dan jiwa telah banyak berkenan memberikan bimbingan, arahan dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah memberikan bekal ilmu kepada penyusun.
6. Bapak dan Ibu staf dan karyawan TU Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Bambang Edi Siswanto, SE selaku Manager BTM Talun dan semua Pihak BTM Talun yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk mengadakan penelitian.
8. Masyarakat Desa Talun khususnya untuk saudari Mazida, Bapak Slamet, Bapak Qodri, Ibu Misriyah yang sudah berkenan memberikan informasinya.
9. Kedua orang tuaku Babe Slamet dan Nyak Nutriterima kasih atas kasih sayang dan perjuangan beliau dengan segala kemampuannya, baik berupa materiil dan spiritual demi kelancaran studi penyusun, beserta keluarga besar yang selalu memberikan motivasinya kepada penyusun.
10. Untukmasku: lutfhi Anshori, ST dan Muhammad Syafiqudin,S.Sos.i terimakasih buat nasihat-nasihatnya dan motivasinya.
11. Teman-temanku seperjuangan di Prodi Sosiologi angkatan 2009 (Ephy-Mue, Evi R, Minul, Nisha, Yenni, Fariz, Bunda Vina, Mbak Ina, pak ketua Galang Rusima, Ketua BEM J Alex, Fatah, Imam, Khalim dan semua temen2 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu) terima kasih telah mengisi hari-hariku hingga menjadi lebih berarti dan bermakna, kenangan kita pasti abadi, semoga ilmu yang kita dapat menjadi Ilmu yang berkah dan semoga kita menjadi orang yang sukses di manapun kita berada.

12. Temen-temenku JOGIST(Jogja Ishlah Student Association) Ula, Maya, firoh, Sihaf, Ahmad Baihaqi, S.Ikom, Maikel, Sulaiman, paman Hanif, pak Ustadz Zuhul Rusdi Muzakki, Amd, Muhammad Khoirondan semuanya yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu semoga kita selalu kompak.
13. Temen-temen KKN angkatan-77 mbak Umamah, Icha, April, Mas Mursyid, Mas Makruf, Mas Ade dan Bapak Amin, kalian telah mengisi sebagian episode perjalananku, kebersamaan dan pengorbanan itu terekam indah dalam kenangan.
14. Temen-temenku di IMM Fishum dan IMM cabang sleman bersama kalian aku bisa belajar banyak hal dalam merangkai mimpi.
15. Temen-temen Koz Ceriwis (Hana Nurzizah, S.Pdi, Iltiqous Surur, Ula Nurul Fadlilah, Yeni Nur Hani Malaya dsb) yang sudah meramaikan koz, sehingga hidup menjadi lebih berwarna.

Akhirnya “Tak Ada Gading Yang Tak Retak”, penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu penyusun sangat berterima kasih apabila ada saran dan kritik yang membangun demi perbaikan skripsi.

Terakhir, penyusun berharap semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal’Alamin.

Yogyakarta, 01Oktober 2013

Penyusun

Fadhilah
NIM.09720035

DAFTAR ISI

COVER.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK.....	xiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	16
G. Teknik Pengumpulan Data	18
H. Teknik Analisis Data	19
I. Sistematika Pembahasan	20

BAB II: DESKRIPSI WILAYAH DAN OBJEK PENELITIAN

A. Letak Geografis	22
B. Keadaan Penduduk	25
1. Kondisi Sosial.....	26
2. Kondisi Ekonomi.....	27
3. Kondisi Pendidikan	29
4. Kondisi Agama.....	30
5. Kondisi Pemerintah	31
C. Potensi Lokal Desa Talun.....	32
D. Gambaran Umum BTM Talun	34
1. Sejarah Perkembangan BTM Talun	35
a. Visi, Misi dan Tujuan BTM Talun.....	35
a) Visi BTM.....	35
b) Misi BTM.....	36
c) Tujuan BTM.....	36
2. Jaringan BTM Talun	36
3. Kelembagaan dan Manajemen	37
a. Keanggotaan	37
b. Manajemen	39
4. Produk-produk BTM Talun.....	42

E. Profil Informan	46
BAB III: PERAN BTM TALUN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA TALUN KECAMATAN TALUN KABUPATEN PEKALONGAN.	
A. Peran BTM Bagi Masyarakat Talun	48
a) Bidang Pertanian	56
B. Kendala BTM dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Talun	63
1. Faktor Internal	63
2. Faktor Eksternal	64
BAB IV: BTM TALUN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT	
A. Pemberdayaan Ekonomi BTM Talun	67
B. BTM Talun dan Masyarakat: Kestabilan Ekonomi	72
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran	79
C. Daftar Pustaka	80
Lampiran-lampiran	

Daftar Tabel

Tabel 1. Luas Desa Talun.....	25
Tabel II. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian	28
Tabel III. Data BPS	29
Tabel IV. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan	30
Tabel V. Jumlah keanggotaan BTM	37
Tabel VI. Jumlah anggota tahun 2005-2012	38
Tabel VII. Skema pembiayaan murabahah	44
Tabel VIII. Skema pembiayaan musyarakah	45
Tabel IX. Skema pembiayaan ijarah	45
Tabel X. Struktur organisasi	83
Tabel XI. Gambar.....	84
Tabel XII. Daftar anggota BTM	85

Abstrak

Munculnya lembaga-lembaga keuangan konvensional yang saling berlomba-lomba membuka layanan syariah, merupakan salah satu bentuk sosialisasi ekonomi Islam. Proses ini semakin dipercepat dengan dikeluarkannya fatwa MUI yang menyebutkan bahwa bunga bank adalah riba. BMT adalah lembaga keuangan syariah yang hadir sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan pada prinsip syariah. Nama lain BMT dengan tujuan sama yakni menyalurkan modal usaha adalah BTM (Baitut Tamwil Muhammadiyah) sebagai lembaga keuangan syariah yang ikut memberikan sumbangsihnya terhadap perekonomian masyarakat. BTM yang berdiri di tengah kondisi masyarakat Desa Talun yang tidak terlayani oleh sistem perbankan, mengingat letak geografisnya jauh dari perkotaan, mampu menjadi angin segar bagi masyarakat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana peran BTM Talun dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Talun Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan dan kendala apa yang dihadapi oleh BTM dalam melakukan pemberdayaan?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan lokasi penelitian ini di BTM Talun Desa Talun Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan Propinsi Jawa Tengah. Sasaran penelitian ialah masyarakat (Anggota dan calon anggota) dan pihak pengelola BTM yang berada di Desa Talun. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori struktur fungsional Robert K Merton dan konsep pemberdayaan.

Hasil dari penelitian ini adalah: *pertama*, peran BTM Talun dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Talun Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan sebagai jasa keuangan yang berprinsip syariah dengan sistem bagi hasil dengan membantu masyarakat dalam menaikkan taraf hidup melalui koperasi simpan pinjam. Modal penyaluran yang ditawarkan BTM melalui produk-produk berupa tabungan investasi jangka panjang, seperti tabungan pendidikan, tabungan haji dan lain sebagainya. *Kedua*, BTM sebagai lembaga keuangan syariah mempunyai peran yang sangat besar, mengingat ketidakaktifan peran pemerintah dalam melakukan pengembangan masyarakat dalam bidang koperasi simpan pinjam, sehingga banyak hambatan yang dihadapi BTM Talun dalam memberdayakan masyarakat baik dari *faktor internal* dan *faktor eksternal*. Kendala *internal* yang dihadapi BTM adalah kurangnya SDM yang berkompeten dalam bidangnya. Kendala *eksternal* yang dihadapi oleh BTM diantaranya adalah BTM sebagai lembaga ekonomi Muhammadiyah berdiri di tengah-tengah masyarakat Talun yang mayoritas Nadhatul Ulama, sehingga banyak masyarakat yang pro dan kontra terhadap keberadaannya, serta tingkat pendidikan yang masih rendah sehingga masyarakat belum bisa berpikir dewasa untuk menjadikan masyarakat yang mandiri.

Keywords: BTM, Pemberdayaan, Bagi hasil, Desa Talun.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Institusi sosial keagamaan mempunyai kekuatan legalitas untuk menetapkan norma-norma keagamaan yang mengikat dan memaksa bagi umatnya. Kekuatan legalitas institusi sosial keagamaan diperlukan sebagai fakta yang lebih konkrit seperti dalam pengembangan kegiatan ekonomi, yang bertujuan untuk pengetasan kemiskinan dan memberikan dorongan yang kuat bagi pengembangan dan pembudayaan *soft skill* masyarakat, yang dilakukan secara seimbang dengan kekuatan moralitas yang dimilikinya.¹

Kegiatan pengembangan perekonomian institusi sosial keagamaan pada masyarakat salah satunya adalah BMT. Munculnya BMT sebagai lembaga agama yang bergerak dalam bidang ekonomi dilatarbelakangi pengelolaan keuangan dan manajemennya berdasarkan Syariah. Pengertian BMT (Baitul Mall Wa Tamwil) itu sendiri dapat diartikan sebagai jasa keuangan syariah non perbankan yang bersifat informal.² Jadi, BMT merupakan salah satu LKMS di Indonesia yang meliputi BPRS (Bank Pembiayaan Syariah), BMT (Baitul Mall Wa Tamwi), BTM (Baitut Tamwil Muhammadiyah), Koperasi Syariah, dan TAKMIN (Takaful Micro Finance).³ Penghimpunan dana yang terus berkembang sebagai investasi jangka panjang adalah kebutuhan masyarakat.

¹Musa Asy'ari, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ummat*, (Yogyakarta:LESFI,1997), hlm 147.

²Abdul Aziz dkk, *Kapita Selekt Ekonomi Islam kontemporer*,(Bandung: ALFABETA, 2010), hlm 115.

³*Ibid.* hlm 115-116.

Munculnya BMT dalam langkah menyantuni dan meningkatkan taraf hidup ummat, sebagai pendanaan adalah bentuk kongkrit untuk membantu usaha yang lebih produktif dan menguntungkan. Keterlibatan institusi ini tidaklah dikatakan haram, sepanjang kontrol ummat dapat berlangsung efektif.⁴

Perkembangan perekonomian seperti halnya BMT merupakan salah satu lembaga keuangan mikro yang relatif tepat untuk pembinaan ekonomi umat. Prinsip ekonomi syariah dalam operasionalnya sebagai pembinaan ekonomi mikro khususnya bagi sasaran dakwah untuk menjadikan masyarakat yang sejahtera. Munculnya LKM BMT sebagai lembaga keuangan syari'ah di Indonesia belum terlalu jelas, kapan dan dari mana usulnya. Pada tahun 1984 berkumpulnya mahasiswa ITB di Masjid Salman mencoba menggulirkan lembaga pembiayaan yang berdasarkan syariah bagi masyarakat kecil untuk mengembangkan usaha.⁵

BMT sebagai lembaga ekonomi yang keanggotaan dan mitra usahanya adalah masyarakat di sekitar masjid, baik perorangan maupun kelembagaan.⁶ Kehadiran BMT diharapkan mampu menjadi sarana dalam menyalurkan dana untuk usaha kecil dengan mudah dan bersih, karena didasarkan pada kemudahan dan bebas riba. Mengingat lembaga ini berdasarkan prinsip syariah yang diperuntukkan bagi masyarakat bawah, dan sebagai lembaga dalam pemberdayaan ummat untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan produktifitas masyarakat.⁷ Berbicara mengenai BMT tidak terlepas pula akan

⁴Musa Asy'ari, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ummat*, hlm 148.

⁵ Abdul Aziz dkk, *Kapita Selekt Ekonomi Islam Kontemporer*, hlm 116.

⁶*Ibid*, hlm. 213

⁷ *ibid*, hlm 121.

partisipasi masyarakat, hal ini melihat fakta, bahwa perbankan kebanyakan di daerah perkotaan. Pertumbuhan ekonomi di pedesaan memang masih lamban melihat sarana dan prasarana yang ada di pedesaan belum mendukung seperti sulitnya akses perbankan.

Lembaga yang sama dengan BMT dengan nama yang berbeda adalah BTM (Baitul Tamwil Muhammadiyah) sebagai lembaga majelis ekonomi Muhammadiyah yang memberikan sumbangsuhnya terhadap perkembangan ekonomi untuk ikut membangun masyarakat yang sejahtera dan mandiri. Contohnya seperti BTM Talun yang terletak di Desa Talun Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan provinsi Jawa tengah. Masyarakat yang tinggal di Desa Talun ini mata pencahariannya adalah sebagai petani. Mengingat Desa Talun lebih didominasi pada sektor pertanian. Namun banyaknya lahan pertanian tidak bisa mereka kelola karena mengingat kurangnya kemampuan masyarakat dalam mengelola SDA (Sumber Daya alam) yang ada.

Desa Talun terletak di wilayah Kecamatan Talun dimana di Kecamatan ini belum terlayani oleh pasar maupun sistem koperasi.⁸ Sehingga Masyarakat di Desa Talun dalam menunjang perekonomiannya memanfaatkan BTM sebagai layanan jasa yang ada di tengah-tengah mereka. Hal inilah yang di respon oleh BTM Talun dalam melakukan pengembangan masyarakat keseluruhan yang ada di Kecamatan Talun. Melalui kerja sama dengan masyarakat, program-program pengembangan yang dilakukan BTM Talun diharapkan mampu membantu memecahkan persoalan yang dihadapi.

⁸Observasi pada tanggal 22 juli 2013.

Proses pemberdayaan pada dasarnya harus mempunyai dukungan kuat baik dari pemerintah, masyarakat dan koperasi sebagai penunjang dalam sistem simpan pinjam. Serta diperlukan langkah-langkah dan bentuk pengembangan dalam peningkatan potensi ekonomi yang dimiliki.⁹ Namun kenyataanya di Desa Talun belum bisa menjadikan dirinya sebagai desa yang mandiri, mengingat faktor pendukung dalam peningkatan perekonomian masyarakat belum terpenuhi, khususnya di Desa Talun dan umumnya masyarakat Kecamatan Talun. Serta berdirinya BTM Talun sebagai lembaga perekonomian Muhammadiyah di tengah masyarakat yang mayoritas Nadhatul Ulama menjadi ketertarikan peneliti dalam melakukan penelitian. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti ingin meneliti tentang bagaimana peran BTM Talun dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Talun Kecamatan Talun Kabupaten pekalongan.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimana peran BTM Talun dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Talun Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan?
2. Kendala apa yang dihadapi BTM Talun dalam memberayakan Masyarakat?

⁹ Berdasarkan wawancara dengan manajer BTM Talun pada tanggal 26 Juni 2013.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran BTM Talun terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Talun dan bertujuan untuk melihat faktor-faktor penghambat dalam melakukan penyaluran modal usaha kepada masyarakat.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengembangan Ilmu

- a. Untuk memberikan tambahan kontribusi terhadap kajian sosiologi terutama sosiologi ekonomi.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai perbendaharaan pustaka sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang sama di masa yang akan datang, serta menambah khazanah pustaka dalam pemberdayaan masyarakat di program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Kebijakan

- a. Secara *praktis*, peneliti ini diharapkan sebagai bahan rekomendasi bagi pemerintah dan instansi untuk memajukan desa yang mandiri terkait dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi desa.
- b. Penelitian ini diharapkan pula dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui arti pentingnya penelitian yang akan dilakukan, peneliti telah mendapatkan karya yang hampir sama dengan tema yang diambil atau persoalan yang hampir sama untuk dijadikan pembandingan. Sejauh pengamatan penulis, sudah banyak sekali tulisan atau karya ilmiah yang membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui koperasi simpan pinjam, diantaranya:

Tulisan Herawati dalam jurnal ilmu sosial alternatif dengan judul” *Koperasi Sebagai Alternatif Pengembangan Ekonomi Rakyat*”¹⁰. penjelasan dalam jurnal ini adalah mengedepankan koperasi sebagai soko guru untuk kesejahteraan masyarakat dan diharapkan menjadi pusat pengembangan ekonomi yang mampu memperluas kesempatan usaha maupun kesempatan bekerja, serta mampu mengurangi kesenjangan distribusi pendapatan. Terkait hal itu pula pengembangan dalam penguatan kelembagaan yang menekankan aspek kebutuhan koperasi bagi anggota dan masyarakat.

Tulisan Adien Jauharudin dalam jurnal Afkar Taswirul yang berjudul “*Nadlatut Tujjar dan Pemberdayaan Ekonomi Jamaah NU*”.¹¹ Pemberdayaan yang dilakukan Nadlatut Tujjar sebagai lembaga naungan Nadlatul Ulama. NU sebagai organisasi Jam’iyyah diniyah harus bergerak menjadi jam’iyyah iqtisadiyah(organisasi pemberdayaan ekonomi) untuk jamaahnya. Mengingat semakin menguatnya sistem perekonomian yang ada, sehingga pemberdayaan yang dilakukan Nadlatut tujjar sebagai langkah penyeimbangan.

¹⁰ Herawati dalam Jurnal Ilmu Sosial Alternatif Volume IX no 2,” *Koperasi Sebagai Alternatif Pengembangan Ekonomi Rakyat*” Sekolah Tinggi Pembangunan Daerah (APMD), 2008, hlm 185.

¹¹ Adien Jauharudin dalam jurnal Afkar Taswirul edisi no 28. *Nadlatut Tujjar dan pemberdayaan Ekonomi jamaah NU*” 2009, hlm 47.

Meski sama-sama membahas mengenai pemberdayaan, namun fokus kajian berbeda dengan penulis, pemberdayaan ekonomi yang dilakukan BTM mencakup semua elemen masyarakat baik dari warga NU maupun warga Muhammadiyah itu sendiri, sedangkan dalam tulisan jurnal tersebut pemberdayaan ekonomi hanya di khususkan pada jama'ah NU sebagai jawaban dalam penyeimbangan untuk pemberdayaan terutama dalam perekonomiannya.

Hasil penelitian Budi Setiawan dalam skripsinya yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Tentang Implementasi Program Pengembangan Kecamatan Di Desa Margosari, Kecamatan Pengasih, kabupaten Kulon Progo 2006)*”.¹² Penelitian ini lebih menfokuskan pada implementasi PPK pada tahun 2006, adanya gejolak masyarakat yang timbul dikarenakan terjadinya pembengkakan biaya dalam program PPK yang tidak sesuai dengan kegiatan yang ada dilapangan.

Pemberdayaan ekonomi melalui program-program pemerintah menjadi salah satu alternatif dalam pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya digalalakan oleh organisasi. Seperti pada tulisan di atas keterlibatan masyarakat dalam pemberdayaan sangat diperlukan yang bertujuan untuk mengawal program dari PPK sebagai peningkatan kondisi sosial ekonomi dan lingkungannya secara mandiri. Partisipasi masyarakat yang dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta pengawalan disetiap kegiatan. Pembedaaan penelitian serupa ini terletak pada fokus kajian, seperti

¹² Budi Setiawan ,*Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Tentang Implementasi Program Pengembangan Kecamatan Di Desa Margosari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo*, Skripsi FISIPOL UGM 2007.

keberagaman atau cara pada proses pemberdayaan seperti melalui PPK. Sedangkan penulis lebih menfokuskan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BTM.

Hasil tulisan Arvian Beti Rahmadani jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UGM dalam skripsinya yang berjudul “ *Modal Sosial dan Pemberdayaan Gapoktan (Studi Peran Gapoktan Dalam Pengembangan Kredit Di Desa Semugih, Rongkop, Gunung kidul 2010)*”.¹³ Penelitian ini menfokuskan peran Gopaktan Gemah Ripah dalam mengembangkan praktik sosial perkreditan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi petani.

Selanjutnya hasil tulisan Sri Suharyono dengan judul “ *Lembaga Keuangan Syariah dalam Pandangan Masyarakat Muslim (Studi Tentang Persepsi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Ngijon Sendang Arum Minggir Sleman Yogyakarta dalam Menggunakan Jasa Keuangan Syariah)*”.¹⁴ Penelitian ini menfokuskan persepsi masyarakat dalam menggunakan jasa keuangan, hasil yang didapatkan bahwa keberagaman persepsi yang muncul pada diri individual terhadap keberadaan BMT Mitra Sembada adalah *pertama*, lembaga keuangan syariah BMT yang diperuntukkan bagi masyarakat kecil. *Kedua*, lembaga keuangan pemberi modal dan yang terakhir BMT sebagai suatu lembaga keuangan yang bersifat sosial, dan munculnya faktor-faktor

¹³Arvian Beti Rahmadani ,*Modal Sosial dan Pemberdayaan Gapoktan (Studi Peran Gapoktan Dalam Pengembangan Kredit Di Desa Semugih, Rongkop, Gunung kidul)*, Skripsi Jurusan Sosiologi FISIPOL UGM 2010.

¹⁴ Sri Suharyono, *Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pandangan Masyarakat Muslim(Studi Tentang Persepsi dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Masyarakat Ngijon Sendang Arum Minggir Sleman Yogyakarta dalam Menggunakan Jasa Keuangan Syariah)*, Skripsi Jurusan Sosiologi FISIPOL UGM, 2005.

dikategorikan menjadi dua bagian yakni dari faktor personal berkaitan dengan pemahaman pada diri personal masing-masing dan faktor organisasional berkaitan dengan perilaku pengelolaan manajemen syariah BMT tersebut.

Tulisan Hikmah Ningsih dalam skripsi yang berjudul "*Pendayagunaan Modal Sosial Bagi Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Tentang kelompok Tani Pinang jaya Sebagai Modal Sosial Bagi Pemberdayaan Masyarakat Di korong Sungai Pinang Kabupaten Padang Pariaman Sumatra Barat)*".¹⁵

Penulis lebih menfokuskan pada pendayagunaan modal sosial bagi pemberdayaan masyarakat di Desa Korong, yakni dengan adanya penanaman modal usaha dari investor di wilayah Korong yang bekerja sama kepada masyarakat untuk memberikan keuntungan bersama. Serta kembalinya ruang publik ditengah masyarakat dengan bermunculan institusi-institusi lokal yang mengacu pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, artinya ada kebebasan pada para petani dalam menyampaikan aspirasi untuk mendirikan kelompok tani Pinang jaya, serta peningkatan dengan cara pengolahan pertanian dengan penyuluhan dari PPl serta pemeliharaan bersama melalui kerja bakti dan tugas ronda.

Buku yang berjudul "*BMT: Fakta dan Prospek Baitul Maal Wat Tamwil*".¹⁶ karya Awalil Rizky mengatakan bahwa banyaknya BMT yang bermunculan dikatakan sebagai "gerakan BMT" karena mengusung banyak

¹⁵ Hikmah Ningsih, *Pendayagunaan Modal Sosial Bagi Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Tentang kelompok Tani Pinang jaya Sebagai Modal Sosial Bagi Pemberdayaan Masyarakat Di korong Sungai Pinnang Kabupaten Padang Pariaman Sumatra Barat)*, Skripsi Sosiologi FISIPOL UGM 2006.

¹⁶ Awalil Rizky , *BMT: Fakta Dan Prospek Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta:UCY Press, 2007) hlm 5.

nilai-nilai idealis. Memposisikan BMT dalam perekonomian Indonesia sebagai bagian dari kebangkitan ekonomi yang selama hampir sepuluh tahun terpuruk, dengan munculnya BMT memberikan kontribusi besar bagi perekonomian Indonesia terutama dalam penanganan usaha mikro dan kecil. Gerakan BMT dapat menjadi salah satu garda depan bagi perwujudan islam sebagai *rahmatan lilalamin* yang tidak menyeramkan bagi banyak orang yang masih belum paham sejatinya tentang syariat Islam.

Banyak penelitian tentang pemberdayaan, seperti pembahasan di atas , penelitian yang penulis angkat mempunyai kesamaan hubungan maupun topik. Yakni dari keseluruhan sama-sama membahas mengenai pemberdayaan baik dari yang umum maupun khusus. Namun penelitian yang disusun penulis menfokuskan tentang bagaimana peran BTM dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Talun Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan serta mengetahui kendala-kendala yang dihadapi BTM dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Desa Talun.

E. Kerangka Teori

Teori merupakan serangkaian asumsi, konsep, dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antara konsep.¹⁷

¹⁷ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta:LP3S,1989) , hlm.37.

1. Teori Struktur Fungsional

Definisi fungsi menurut Robert K Merton adalah

Proses penting atau organis yang dipertimbangkan dalam kaiannya dengan yang mereka sumbangkan pada pemeliharaan organisme.¹⁸

Fungsi sosial yang menunjuk pada konsekuen-konsekuen objektif yang dapat diobservasi. Bagaimana disebutkan Ritzer, struktur fungsional memandang bahwa masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang akan ditimbulkan membawa perubahan pula pada bagian lain, asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya. Kata lain bahwa struktur fungsional ini bersifat tidak memaksa.¹⁹

Inti pandangan yang dikemukakan oleh Ritzer bisa dianalogikan bahwa sesuatu yang memberi manfaat ataupun fungsi dan dapat menjadikan perubahan seperti berdirinya BTM di tengah-tengah masyarakat memberikan energi positif. Robert K Merton seorang pentolan teori ini menjelaskan bahwa obyek analisis sosiologi adalah fakta sosial seperti: peranan sosial, pola-pola institusional, proses sosial, organisasi kelompok, pengendalian dan sebagainya. Teori ini menekankan kepada keteraturan (order) dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan

¹⁸ Rachmad K. Dwi Susilo, *20 Tokoh Sosiologi Modern*, (Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA,2008), hlm 212.

¹⁹George Ritzer, *Sosiologi Ilmu pengetahuan Berparadigma Ganda*,(Jakarta: Rajawali Press,2007) terj Drs.Alimandan, hlm 21.

dalam masyarakat. Konsep utamanya adalah: fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest dan keseimbangan.²⁰ Satu hal yang dapat disimpulkan adalah bahwa masyarakat melalui kacamata teori struktur fungsionalisme senantiasa berada dalam keadaan berubah secara berangsur-angsur dengan tetap memelihara keseimbangan karena setiap peristiwa dan setiap struktur yang ada, fungsional bagi sistem sosial.²¹ Fungsi manifest mempunyai tujuan atau penjelasan aktor dalam struktur yang berguna untuk menilai dan menjelaskan fakta sosial, kelompok maupun peristiwa.²² Lebih lanjut teori struktur fungsionalisme Merton mendasarkan pada tiga postulat yang saling berhubungan, sebagai berikut:²³

1. Kesatuan fungsional, aktivitas sosial, kepercayaan terstandar, atau sesuatu yang berhubungan dengan teknik terlembaga yang merupakan fungsional bagi kebudayaan dan fungsional bagi masyarakat.
2. Semua item sosial dan budaya yang mengisi fungsi sosiologis.
3. Semua item yang secara konsekuen sangat diperlukan.

Jadi, pada keempat konsep struktur fungsional Merton sebagai pisau analisis peran BTM dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sama halnya analisis tentang pemberdayaan ekonomi BTM dalam membantu masyarakat. proses yang dilakukan nantinya akan menjadi suatu perubahan bagi masyarakat menuju masyarakat yang mandiri.

Lembaga BTM Talun yang muncul ditengah-tengah masyarakat adalah sebagai fungsi yang positif yang bersinergi dengan kepentingan

²⁰*Ibid*, hlm 22.

²¹*Ibid*, hlm 25.

²² Rachmad K. Dwi Susilo, *20 Tokoh Sosiologi Modern*, hlm 216.

²³*Ibid*, hlm 213.

masyarakat, menjadi lembaga keuangan yang selalu mengedepankan syariat Islam dan mempunyai kontribusi besar bagi kepentingan umat. Pemberdayaan yang dilakukan melibatkan seluruh masyarakat sebagai kepentingan bersama menjadi tanggung jawab bersama dalam membangun desa yang mandiri.

2. Teori Pemberdayaan

Pemberdayaan (*empowerment*) ajakan untuk masyarakat melibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan hasil-hasilnya.²⁴ Proses pemberdayaan telah dirasakan sejak lama oleh masyarakat dengan model-model pemerataan dan pertumbuhan sekaligus. Model pertumbuhan tampak pula dari orientasi kapitalis dan investasi yang dijalankan untuk mendorong tumbuhnya sektor-sektor industri. Asumsi yang mendasarinya adalah akumulasi dari semua itu akan memungkinkan pembiayaan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan melalui mekanisme pasar yang tersedia. Tahun 1980-an masih diyakini bahwa pembangunan dengan orientasi ini akan mampu melahirkan kesejahteraan melalui *trickle-down-effect*.²⁵ Namun tetap saja kesejahteraan bagi masyarakat tidak terbukti mengubah kehidupan masyarakat secara mandiri.

Pembangunan yang ada belum sepenuhnya memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat, dan belum mampu mengubah tingkat

²⁴ Rr Suhartini Dkk, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren), hlm.133.

²⁵ Tukiran, Pande M. Kutaneegara dkk, *Sumber Daya Manusia Tantangan Masa Depan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2007), hlm.17.

kehidupan masyarakat baik tingkat ekonomi maupun sosial. Jika setiap elemen tidak mempunyai tujuan yang sama, maka tidak akan tercapai perencanaan yang diinginkan. Baik secara individu maupun kelompok harus memulai membangun dan mencari alternatif sebagai peluang usaha di era global sekarang ini, bagi masyarakat pedesaan yang pada umumnya lebih bersifat pasif dan menerima realitas hidup yang serba apa adanya. Sementara tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari mutlak untuk kelangsungan hidupnya. Peningkatan produktifitas sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat setempat diharapkan memberikan hasil untuk kesejahteraan bersama dalam membangun desa yang mandiri.

Pemberdayaan masyarakat, menurut H. Moh Ali Aziz,²⁶ melalui pendekatan sosio kultural menjadi salah satu pendekatan yang tepat untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik, yaitu terciptanya keadilan dan kesejahteraan sosial bagi masyarakat dengan berbagai aspek yang mempengaruhinya seperti halnya pendidikan, agama, budaya serta politik. Salah satu ciri utama dalam pemberdayaan adalah menitikberatkan pada partisipasi masyarakat mulai perencanaan hingga evaluasi adalah masyarakat ikut terlibat dengan memanfaatkan segala bentuk potensi yang dimiliki.

Pada Konteks pemberdayaan, partisipasi masyarakat adalah bagian penting dalam pemberdayaan. Bagaimana pemerintah, pihak swasta, lembaga agama secara keseluruhan ikut berpartisipasi dengan dukungan

²⁶Rr. Suhartini dkk, *Model- Model Pemberdayaan Masyarakat*, hlm.131.

sebagai peningkatan pemberdayaan untuk menaikkan harkat hidup masyarakat untuk menjadi masyarakat yang mandiri. Pemberdayaan sebagai wujud dalam membentuk daya, mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.²⁷ Secara sosiologis BTM mempunyai kekuatan strategis untuk memberdayakan masyarakat sebagai salah satu penggerak lahirnya perubahan sosial melalui akses pengadaan modal.

Pada proses pemberdayaan Program daya usaha yang dilakukan BTM melalui modal usaha dengan menyalurkan dana kepada masyarakat sebagai bagian yang penting. Program pemberdayaan yang dilakukan BTM merupakan program pembangunan berdasarkan pada partisipasi masyarakat (*Community Based Development*). Keikutsertaan masyarakat baik dari persyarikatan Muhammadiyah maupun warga Talun menjadi anggota BTM, artinya sebagai anggota, masyarakat bisa ikut merencanakan, pengambilan keputusan serta menjadi kontrol sosial disetiap kegiatan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Setiap anggota dan calon anggota mempunyai peranan masing-masing baik peran kecil maupun besar.

Peran penting BTM bagi masyarakat bisa dikategorikan menjadi dua yakni: *pertama*, BTM Talun, sebagai penyedia modal untuk membantu kebutuhan masyarakat. *Kedua*, masyarakat menjadi bagian dari sistem dari BTM Talun yaitu keterlibatan masyarakat dalam program BTM.

²⁷Loekman Soetrisno, *Menuju Masyarakat Partisipatif* (Jakarta; Kanisius:1995), hlm 214.

Kegiatan pemberdayaan yang direalisasikan oleh BTM dengan menyediakan modal termasuk sebagai pengembangan masyarakat dalam hal mengatasi persoalan yang dialami masyarakat. Berdirinya jasa keuangan ini dimanfaatkan masyarakat untuk peningkatan ekonomi. Salah satunya dengan peminjaman modal untuk mengolah sumber daya alam, Melihat potensi Desa Talun sebagai lahan pertanian yang sangat subur bisa ditumbuhi berbagai jenis tanaman seperti: padi, cengkeh, kopi, durian, pete, dan hasil pertanian lainnya.

F. Metode Penelitian

Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Penelitian sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta dan prinsip dengan sabar , hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.²⁸

1. Unit Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan tentang “Peran BTM dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Talun Kecamatan Talun Kabupaten pekalongan. Penelitian ini berlangsung di daerah Desa Talun. Unit analisis dalam penelitian ini adalah masyarakat dalam hal ini adalah petani, serta segala hal yang menyangkut keterlibatan masyarakat dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat itu sendiri.

2. Tipe Penelitian

²⁸Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi aksara 2007) hlm. 24.

Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Dengan metode kualitatif, peneliti mengkaji, membuka, menggambarkan atau menguraikan sesuatu dengan apa adanya. Baik bentuk kata-kata, maupun bahasa serta tujuan untuk memahami fenomena dan temuan-temuan yang ditentukan ataupun yang terjadi di lapangan berdasarkan fakta sosial yang ada di masyarakat Desa Talun.

Tipe penelitian deskriptif analitis peneliti mampu menggambarkan gejala atau kenyataan yang ada sebagaimana yang menjadi corak dari penelitian kualitatif deskriptif, bahwa penelitian kualitatif tidak hanya menetapkan berdasarkan variabel penelitian.

3. Sumber Data

Setelah penulis mengamati fenomena dan kondisi sosial objek yang akan diteliti maka di sini peneliti akan menggunakan dua sumber data sebagai penunjang untuk mendapatkan data yang lebih valid yakni:

a) Sumber data primer

Dengan menggunakan data primer penulis dapat memperoleh data secara langsung dari informan atau masyarakat Desa Talun. Yakni melalui wawancara langsung melalui nara sumber dengan cara tanya jawab. Diantaranya kepada manajer BTM, pengawas BTM dan sebagai tokoh masyarakat, nasabah dan pihak-pihak yang terkait dengan masalah-masalah dalam penelitian.

b) Sumber data sekunder

Data sekunder ini merupakan penunjang dari data primer untuk memperoleh kevalidan data. Data ini akan diperoleh dari buku-buku perpustakaan, majalah, internet dan dokumentasi (foto-foto) yang berhubungan dengan penelitian.

G. Teknik pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Teknik tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih. Materi wawancara adalah tema yang sesuai pada fenomena kemunculan BTM Talun di daerah tersebut, seperti yang tertera pada rumusan masalah tersebut. Adapun pihak-pihak yang menjadi informan adalah pengelola BTM Talun, dan partisipan masyarakat baik dari anggota dan calon anggota, sebagai anggota ikut berpartisipasi yang ikut membangun BTM serta calon anggota sebagai masyarakat yang ikut menjadi pengguna produk-produk BTM.

b. Observasi atau Pengamatan

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik observasi partisipan maupun non partisipan. Dengan metode observasi ini, peneliti nantinya mencoba untuk mengamati perilaku sosial masyarakat dan mengamati dampak-dampak yang ditimbulkan oleh adanya BTM Talun di Desa Talun Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan.

c. Dokumentasi

Metode Pengamatan dengan menelusuri data-data historis, seperti sumber dokumen, arsip-arsip, laporan, catatan dan bentuk-bentuk dokumen lain yang berhubungan dengan kepentingan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data yang telah diperoleh dari dua metode di atas.

H. Teknik Analisa Data

Pada keseluruhan proses penelitian, analisis data memiliki peranan penting. Analisis data biasanya berkaitan erat dengan metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara baik data primer maupun data sekunder. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis dari catatan observasi, wawancara dan lainnya.

Langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam analisis data adalah:

1. Pengumpulan data yang biasa digunakan adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (*interview guide*). Data yang diperoleh biasanya berupa catatan-catatan yang berasal dari informan.
2. Reduksi data meliputi proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini akan terus berjalan selama proses penelitian berlangsung. Fungsi dari reduksi data adalah untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga simpulan akhirnya dapat ditarik dan diferivikasi.

3. Penyajian data adalah sebuah penyajian data yang telah direduksi. Bentuk penyajian data umumnya berupa teks naratif, tetapi juga berupa kategori maupun skets ataupun dalam bentuk tabel.
4. Menarik simpulan merupakan verifikasi dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama peneliti menulis, karena data-data yang diperoleh harus diuji kebenarannya kecocokannya yakni berupa validitasnya

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh suatu rangkaian penulisan yang jelas dan menyeluruh, maka sistematika pembahasan yang dapat di rangkai dengan pembagian bab dan sub bab yang sesuai, serta menguraikan apa yang akan direncanakan untuk memudahkan menyelesaikan skripsi ini

BAB I: Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, tehnik pengolahan data dan analisis data dan sistematika pembahasan.

BAB II: Berisi tentang deskripsi wilayah dan objek penelitian yang akan dibagi beberapa sub judul diantaranya adalah: letak geografis mengenai keadaan penduduk dari segi sosial, ekonomi, pendidikan dan agama. Gambaran umum tentang sejarah berdirinya BTM Talun, visi dan misi dari BTM Talun, program pemberdayaan ekonomi BTM, bentuk-bentuk pelayanan atau produk-produk BTM, peraturan-peraturan dalam penggunaan layanan BTM, keanggotaan dan kelembagaan serta profil Informan.

BAB III : Berisi peran BTM bagi masyarakat melalui penyaluran modal usaha dalam bidang pertanian, serta kendala BTM Talun dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat secara faktor internal dan faktor eksternal.

BAB IV: Kesimpulan yang merupakan benang merah dari bab-bab sebelumnya, juga saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan analisis penyusun terhadap peran BTM dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Talun Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan sesuai dengan rumusan masalah di atas , yaitu:

1. Peran BTM dalam memberdayakan ekonomi masyarakat mempunyai implikasi yang sangat baik terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, melalui penghimpunan dana masyarakat baik dari anggota persyarikatan Muhammadiyah ataupun masyarakat luar, dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha untuk mengembangkan *skill* masyarakat seperti pedagang, petani dan sebagainya. Proses pemberdayaan yang dilakukan BTM Talun dalam memberdayakan ekonomi masyarakat harus adanya dukungan kuat baik dari pemerintah setempat, pasar untuk melakukan transaksi jual beli, dan adanya lembaga keuangan yang mendukung untuk peningkatan ekonomi masyarakat dan kemandirian masyarakat.

Bentuk pemberdayaan yang dilakukan BTM kepada masyarakat adalah sebagai penyediaan modal usaha. Partisipasi masyarakat sebagai modal pengembangan pemberdayaan yang harus dilakukan dengan mendekatkan hubungan emosional baik dari pihak BTM maupun masyarakat, misalnya ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat seperti pengecatan masjid

diawal Ramadhan, mengadakan pengajian rutin, memberikan beasiswa kepada anak yang tidak dan lain sebagainya. sehingga keberadaan BTM ini tidak hanya di anggap sebagai lembaga dalam konteks bisnis namun dapat dilihat bahwa BTM pula sebagai lembaga sosial masyarakat. Bentuk-bentuk pemberdayaan yang diketahui oleh masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan BTM adalah dengan penanaman modal dan peenyaluran modal yang di tawarkan oleh BTM kepada masyarakat dengan pembagian hasil yang di telah di sepakati oleh kedua belah pihak.

2. Kendala yang dihadapi BTM dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah *pertama* berdirinya BTM sebagai lembaga ekonomi Muhammadiyah di tengah-tengan mayoritas Nadhatul Ulama memberikan pandangan yang berbeda sehingga dapat menimbulkan konflik, namun dengan berjalannya waktu masyarakat sudah tidak lagi membedakan status NU dan Muhammadiyah , karena masyarakat sudah bisa melihat peran BTM bagi masyarakat mempunyai implikasi yang baik dalam memberdayakan ekonomi mereka, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup. *Kedua*, rendahnya tingkat pendidikan sehingga kedewasaan atau cara berfikir masyarakat belum dewasa. Sehingga pihak BTM harus selalu mensosialisasikan akan keberadaannya.

B. Saran

1. Bagi pemerintah Desa Talun maupun Pemerintah Pekalongan seyogyanya mendukung dan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait dalam peningkatan ekonomi untuk pengembangan masyarakat sebagai wujud menjadikan masyarakat yang mandiri. Tidak hanya dalam bidang ekonomi saja pemerintah juga harus memperhatikan masalah-masalah kemajuan desa, seperti perbaikan jalan, peningkatan transportasi dan sebagainya untuk pembangunan desa.
2. Bagi BTM sebagai lembaga sosial keagamaan lebih meningkatkan kerja sama dengan pihak-pihak yang terkait dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat agar semua program terealisasi kepada masyarakat, seperti penyuluhan pertanian maka bekerja sama dengan dinas pertanian pekalongan untuk mensosialisasikannya, karena mengingat bahwa potensi Desa Talun sebagian besar pada sektor pertanian.
3. Bagi masyarakat ikut berpartisipasi adalah sebagai pendukung jalannya pengembangan pemberdayaan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Agar dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi dan lingkungannya secara mandiri dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto, 2008. *Intervensi komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Asy'ari, Musa. 1997. *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ummat* Yogyakarta: LESFI.
- Aziz, Abdul., dkk, 2010. *Kapita Selekta Ekonomi Islam kontemporer*. Bandung: ALFABETA.
- Budiman, Arief. 1995. *Teori pembangunan dunia ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Chaniago, Arifinal. 1984. *Perkoperasian Indonesia*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Eko, Sutoro. 2005. *Manifesto Pembaharuan Desa*. Yogyakarta :APMD Press.
- Edilius dan Sudarsono. 1996. *Koperasi dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Penerbit Renaka.
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik Modern*. Terj. Robert M.Z. Lawang. Jakarta : Gramedia.
- Kartasapoetra, RG, dkk. 2001. *Koperasi Indonesia yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. Jakarta: Penerbit Rineka.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Pembangunan Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: CIDES.
- Mardalis. 2007. *Metode penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Mubyarto. 1996. *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan demokrasi Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Mubyarto, dkk. 1996. *Membahas Pembangunan Desa*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Mutis Thoby. 1992. *Pengembangan Koperasi Kumpulan Karang*. Jakarta: Gramedia.
- Narwoko, J Dwi & Suyanto, Bagong. 2007. *Sosiologi: Teks dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Ningsih, Hikmah. 2006. *Pendayagunaan Modal sosial Bagi Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Tentang kelompok Tani Pinang Jaya Sebagai Modal Sosial Bagi Pemberdayaan Masyarakat Di Korong Sungai Pinang*

Kabupaten Padang Pariaman Sumatra Barat). Jurusan Ilmu Pemerintahan:FISIPOL UGM.

Partanto, Pius A dan Al-Barry, M Dahlan, 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya:Arkola.

Perwataatmadja A. Karnaen. 1996.*Membumikan Ekonomi Islam Di Indonesia*. Depok:Usaha Kami.

Rahmadani ,Arvian Beti. 2010.*modal Sosial dan pemberdayaan Gapoktan (studi peran gapoktan dalam pengembangan kredit di desa Semugih, Rongkop, Gunung kidul)*. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UGM.

Ridwan, Muhtadi.2012. *Geliat Ekonomi Islam :Memangkas Kemiskinan, Mendorong Perubahan*. Malang:UIN Maliki Press.

Ritzer, George. 1988. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarata; Raja Grafindo alih bahasa oleh Drs Alimandan.

Ritzer, George.,and Dougle J Goodman. 2010. *Teori Sosiologi; dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Posmodern* Terjmhn Nurhaedi. Yogyakarta:Kreasi Wacana.

Rizky, Awali. 2007. *BTM : Fakta dan Prospek Baitul Maal wa Tamwil*. Yogyakarta; UCY Press.

Setiawan,Budi. 2007. *pemberdayaan masyarakat Desa (Studi tentang implementasi program pengembangan kecamatan di desa margosari, kecamatan pengasih, kabupaten Kulon progo)*. Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UGM .

Sumodiningrat, Gunawan. 1986. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: IDEA.

Susila, Muhammad Budi. 2001. *Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan*. Jurusan Sosiologi:FISIPOL UGM.

Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.Bandung: ALFABETA.

Soedjito S. 1987. *Aspek Sosial Budaya dalam pembangunan Pedesaan*. Yogyakarta; Tiara Wacana Yogya.

Soekanto, Soejono. 1982.*Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.

Soetrisno,Loekman. 1995.*Menuju Masyarakat Partisipatif*. Jakarta :Kanisius.

Suhartini, dkk. 2009. *Model-meodel Pemberdayaan masyarakat*. Yogyakarta :LkiS Printing Cemerlang.

Susilo, Rachmad K. Dewi. 2008. *20 Tokoh Sosiologi Modern: Biografi Para Peletak Sosiologi Modern*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi.1989. *Metode Penelitian Sosial* .Jakarta:LP3S
- SrituaARIEF, 1998. *Pembangunanisme dan Ekonomi Indonesia: pemberdayaan Rakyat dalam Arus Globalisasi*. Bandung: Zaman Wacana Mulia.
- Swasono, Edi, Sri, 1987. *Koperasi dalam Orde Ekonomi Indonesia*. Jakarta: UI Press.
- Tukiran,dkk, 2007. *Sumber daya manusia tantangan masa depan*. Yogyakarta:pustaka pelajar.
- Usman, Husaini, dkk. 1996. *Metodologi penelitian sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.

Jurnal dan Referensi Lain

- Dokumen BTM Talun dalam Praktek Kuliah Lapangan Stain Pekalongan
- Buku Rapat Anggota Tahunan yang ke-VIII 2012.
- Kecamatan Talun dalam Angka. Pekalongan: BAPPEDA dan BPS Pekalongan.
- Jurnal Ilmu Sosial Alternatif. 2008. *Koperasi sebagai Alternatif Pengembangan Ekonomi Rakyat*. APMD Press.
- Jurnal Afkar Taswirul”. 2009. Reflektif Pemikiran Keagamaan dan Kebudayaan Ekonomi NU Mengembalikan Spirit Nadlatut Tujjar.
- Jurnal Sosiologi reflektif. 2008. *Memperbincangkan paradigma Sosiologi Profetis*.Yogyakarta :Program Studi Sosiologi Fakultas ilmu Sosial dan Humaniora.
- <http://bangda.kemendagri.go.id/berita.php?id=109> di akses pada hari Rabu tanggal 21 Agustus 2013 jam 13.00
- <http://desa.talun.blogspot.com/>. diakses pada hari senin tanggal 29 April 2013 jam 14.45..
- <http://www.rumahbaca.com/1891/pengertian-masyarakat/>. Diakses pada hari Jumat tanggal 27 September 2013 pada jam 19. 49.

DAFTAR ANGGOTA
KOPERASI JASA KEUANGAN SYARIAH BTM TALUN

Per. 31 Desember 2012

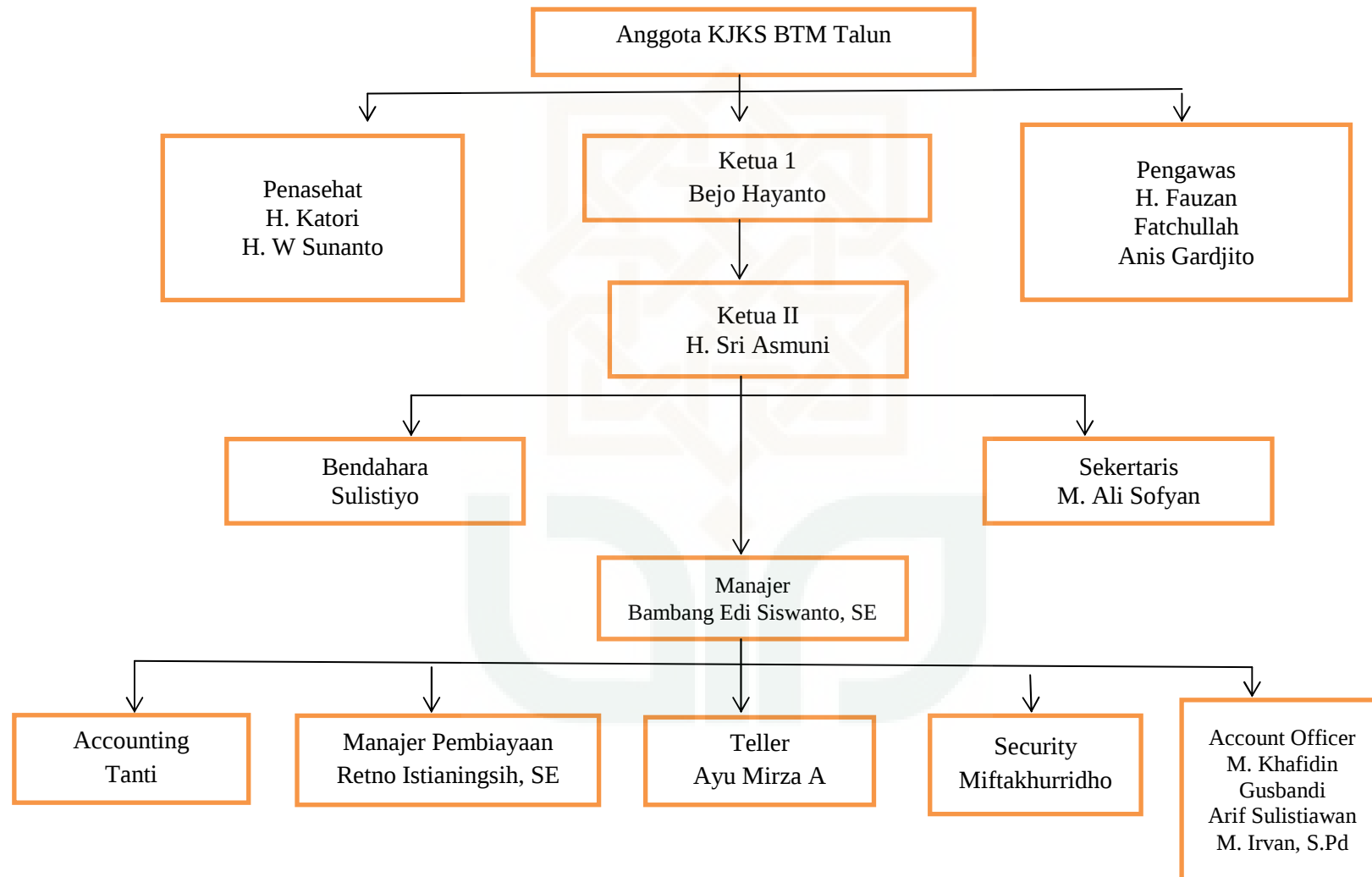
NO	NAMA	ALAMAT	DESA/KEC.	TAHUN MASUK
1	AnisGarjito, S.pd.	Gumenggeng	Banjarsari	2005
2	Sudibyo	Gumenggeng	Banjarsari	2005
3	Rasmali	Jojogan	Banjarsari	2005
4	Musyafak	Jelun	Batursari	2005
5	Abdul Haris	BangunKidul	Donowangun	2005
6	Ahmad Baedhowi	BangunKidul	Donowangun	2005
7	Ripai	BangunKidul	Donowangun	2005
8	Siti Maryam	BangunKidul	Donowangun	2005
9	Bachur	BangunLor	Donowangun	2005
10	Fauzan.S. S,Ag	BangunLor	Donowangun	2005
11	H. Wasoli	BangunLor	Donowangun	2005
12	Khasanudin	BangunLor	Donowangun	2005
13	M. Ali Sofyan	BangunLor	Donowangun	2005
14	Muhanah	BangunLor	Donowangun	2005
15	NurWahid.S,Ag	BangunLor	Donowangun	2005
16	Raspiah	BangunLor	Donowangun	2005
17	SitiMahmudah	BangunLor	Donowangun	2005
18	Sulasmi	BangunLor	Donowangun	2005
19	Fariani	Bremi	Donowangun	2005
20	Hj. Buniyah	Bremi	Donowangun	2005
21	Kawit	Bremi	Donowangun	2005
22	NinikSuhartini	Bremi	Donowangun	2005
23	SlametJazuli	Bremi	Donowangun	2005
24	Suwarni	Bremi	Donowangun	2005
25	BejoHaryanto	Donopukah	Donowangun	2005
26	DewiNoviyanti, S.Ag	Donopukah	Donowangun	2005
27	Fatkhullah	Donopukah	Donowangun	2005
28	H. Khatori	Donopukah	Donowangun	2005
29	Kamijan	Donopukah	Donowangun	2005
30	Hasan	Donopukah	Donowangun	2005
31	Lutfiyah	Donopukah	Donowangun	2005
32	Masri	Donopukah	Donowangun	2005
33	Nadhirin	Donopukah	Donowangun	2005
34	Radiman	Donopukah	Donowangun	2005
35	Sachur	Donopukah	Donowangun	2005
36	Slamet	Donopukah	Donowangun	2005
37	Suhaimi	Donopukah	Donowangun	2005

38	Sumarni	PCA Talun	Donowangun	2005
39	Sumiah	Donopukah	Donowangun	2005
40	Yahya	Donopukah	Donowangun	2005
41	Subagya	Tambakboyo	Kalirejo	2005
42	Widarso	Dukuh	Krompeng	2005
43	Cahyo	Buntu	Mesoyi	2005
44	MuludRahayu	Buntu	Mesoyi	2005
45	Pawit	Buntu	Mesoyi	2005
46	Rasmun	Buntu	Mesoyi	2005
47	WahmaniPulyo	Dampit	Mesoyi	2005
48	H. Abdullah Januri	Mesoyi	Mesoyi	2005
49	H.W Sunanto	Mesoyi	Mesoyi	2005
50	Hj. Zunaenah	Mesoyi	Mesoyi	2005
51	Kartiah	Mesoyi	Mesoyi	2005
52	Wasirun	Sibantal	Mesoyi	2005
53	SitiYuwono	Sibantal	Mesoyi	2005
54	SitiChotijah	Sijeruk	Mesoyi	2005
55	BawonSyahidin	Jati	Talun	2005
56	Ahmad Fuadi	Karangdowo	Talun	2005
57	AndriyantonoSulistiawan	Karangdowo	Talun	2005
58	H. AsroriLuqman	Karangdowo	Talun	2005
59	NurSofiati	Karangdowo	Talun	2005
60	Nurgiyanti	Karangdowo	Talun	2005
61	PraptoHidayat	Karangdowo	Talun	2005
62	Subandi	Karangdowo	Talun	2005
63	Sulistiyo	Karangdowo	Talun	2005
64	Supaat	Karangdowo	Talun	2005
65	Supriyati	Karangdowo	Talun	2005
66	UmiSalamah	Karangdowo	Talun	2005
67	ZaenudinFanani	Karangdowo	Talun	2005
68	H. AgusSalim	Kauman	Talun	2005
69	H. Sri Asmuni	Kauman	Talun	2005
70	Hj. Siti Fatimah	Kauman	Talun	2005
71	Hj. SitiFayakun	Kauman	Talun	2005
72	Khumairoh	Kauman	Talun	2005
73	Muhammad Iqbal Ar.	Kauman	Talun	2005
74	Soetarno	Kauman	Talun	2005
75	Solikhin	PRM Talun	Talun	2005
76	Dian Himawan	Kragilan	Talun	2005
77	Dian Novita R	Kragilan	Talun	2005
78	Qomaruzzaman	Kragilan	Talun	2005
79	Rasmani	Kragilan	Talun	2005
80	Ahyar	Kwasen	Talun	2005
81	Teguh Budi Haryanto	Kwasen	Talun	2005
82	Warsyad	Kwasen	Talun	2005

83	AminatunMunawarah	Jati	Talun	2005
84	SuntungMasriyah	Donopukah	Donowangun	2005
85	Nasiyah	Donopukah	Donowangun	2005
86	Sipul	Donopukah	Donowangun	2005
87	Mulani	Donopukah	Donowangun	2005
88	SitiAnisah	Kauman	Talun	2005
89	AriefSulistiawan	Karangdowo	Talun	2005
90	RetnoIstianingsih, S.E	Kauman	Talun	2005
91	Muhammad Irfan	BangunKidul	Donowangun	2005
92	Bambang Edi S,S.E	Kwasen	Talun	2005
93	Tasari	Donopukah	Donowangun	2005
94	Zulzilati	Donopukah	Donowangun	2005
95	Hartutik	Donopukah	Donowangun	2005
96	Casmudin	BangunKidul	Donowangun	2012
97	Hj. UmiKulsum	BnagunKidul	Donowangun	2012
98	Ana Sriningsih	Bremi	Donowangun	2012
99	H subi	BagunKidul	Donowangun	2012
100	Hj. Zumaroh	karangdowo	Talun	2005

Susunan Organisasi BTM Talun

Periode 2012-2014



Tabel gambar



Foto kantor BTM Talun diambil pada tanggal 12 September 2013.



Foto balai Desa Talun diambil pada tanggal 12 September 2013.